

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH
NASABAH DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN *RAHN* PADA
PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI

**OLEH
NURMA CHAIRONI
NPM: 111100052**



**PROGRAM STUDI STRATA-1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA
2019**

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH
NASABAH DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN *RAHN* PADA
PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI

**OLEH
NURMA CHAIRONI
NPM: 111100052**



**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK
MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI**

**PROGRAM STUDI STRATA-1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN *RAHN* PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2017

yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Akuntansi (SAk) pada Program Studi Strata 1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) – Jakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan, duplikasi ataupun plagiat dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapat gelar kesarjanaan di lingkungan STEI dan di Perguruan Tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 06 Maret 2019



Nurma Chaironi

NPM 111100052



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH
NASABAH DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN *RAHN* PADA
PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2011-2017**

dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Akuntansi (SAk) di Program Studi Strata 1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Skripsi ini ditulis dibawah bimbingan Rini Ratnaningsih SE, M.Ak dan diketahui oleh Kepala Program Studi Strata 1 Akuntansi, serta dinyatakan memenuhi syarat sebagai skripsi di Program Studi Strata-1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.

Jakarta, 06 Maret 2019

Pembimbing,



Rini Ratnaningsih SE, M.Ak

Kepala Prodi S-1 Akuntansi,



Dr. Lies Zulfiati SE, M.Si, Ak, CA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN *RAHN* PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2017

telah diuji dalam suatu sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Program Studi S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tanggal 06 Maret 2019 dengan nilai A

Panitia Ujian Skripsi

1.  ; Lies Zulfiati, S.E, M.Si, Ak, CA
(Kepala Prodi S-1 Akuntansi)
2.  ; Siti Almurni, SE, M.Ak., CADE., CAP., CAAT
(Sekretaris Prodi S-1 Akuntansi)
3.  ; Rini Ratnaningsih, S.E, M.Ak
(Pembimbing)
4.  ; M. Yusuf , S.E, M.Ak.
(Anggota Penguji 1)
5.  ; Krisnando, S.E, M. Ak
(Anggota Penguji 2)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI), Jakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga semua kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini disampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Agustian Burda, BSBA, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Fatahillah Jakarta.
2. Bapak Drs. Ridwan Maronrong, M. Sc selaku Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
3. Ibu Dr. Lies Zulfiati SE, M.Si, Ak, CA selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
4. Rini Ratnaningsih SE, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat kepada penulis baik dalam dunia karir maupun dalam bermasyarakat.
6. Seluruh pengurus Perpustakaan STEI yang telah menjalankan fungsinya dengan baik dalam pelayanan pinjaman buku, baik dalam masih proses belajar maupun ketika disusunnya skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Masdjur, Ibunda tersayang Nurlaila, dan juga Ibunda mertua tercinta Yetti Setiawaty, adik-adik dan semua keluarga saya yang selalu memberikan semangat, doa serta nasihat-nasihat yang mendukung keberhasilan skripsi ini.

8. Suami tercinta Asep Nana Permana dan kedua putra tersayang Farzan Atharriz Chalif dan Arsakha Virendra Shafwan yang selalu sabar mendukung dan memberikan semangat, doa serta motivasi dalam keberhasilan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
9. Untuk rekan-rekan kerja saya yang senantiasa membantu, mendo'akan dan memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
10. Teman-teman semasa perkuliahan yang telah banyak membantu dan memberikan Serta seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
11. Pratiwi, Dianti Lestari dan rekan seperjuangan skripsi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 06 Maret 2019



Nurma Chaironi

NPM 111100052

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai aktivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Chaironi
NPM : 111100052
Program Studi : Strata-1 Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive-Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

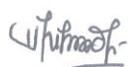
PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2017.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 06 Maret 2019

Yang menyatakan,



Nurma Chaironi

<p>Nurma Chaironi NPM : 111100052 Program Studi S-1 Akuntansi</p>	<p>Dosen Pembimbing: Rini Ratnaningsih SE,.Ak.</p>
<p>PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2017.</p>	
<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2017 baik itu secara parsial maupun secara simultan.</p> <p>Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program Eviews 9.0.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang diketahui bahwa (1) Pendapatan pegadaian berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>Rahn</i>, (2) Jumlah nasabah berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap penyaluran pembiayaan <i>Rahn</i>, (3)Tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>Rahn</i>. (4) Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017.</p>	
<p><i>Kata Kunci: Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi, Penyaluran Pembiayaan Rahn.</i></p>	

<p>Nurma Chaironi NPM : 111100052 Bachelor Degree Academy</p>	<p>Supervisor: Rini Ratnaningsih SE, Ak.</p>
<p><i>THE EFFECT OF PEGADAIAN INCOME, THE NUMBER OF SHARIA PAWN'S CUSTOMERS AND INFLATION RATE ON THE DISTRIBUTION OF RAHN'S FINANCING AT PT. PEGADAIAN SHARIA IN INDONESIA PERIOD 2011-2017.</i></p>	
<p><i>ABSTRACT</i></p> <p><i>This study aims to the effect of Pegadaian Income, the number of sharia pawn's customers dan inflation rate on the distribution of rahn financing at PT. Pegadaian Sharia in Indonesia period 2011-2017 both partially and simultaneously.</i></p> <p><i>This research is categorized as associative research. Associative research that aims to determine the influence or relationship between two or more variables, while the quantitative approach is an approach that uses numerical data in statistical analysis. The data used in this study are secondary data that are time series. The method of data analysis uses descriptive statistics, classic assumption tests, and hypothesis testing using the Eviews 9.0 program.</i></p> <p><i>Based on the results of data analysis research it is known that that (1) Pegadaian Income has a significant positive effect on The Distribution of Rahn's Financing. (2)The number of sharia pawn's customers has a significant negative effect on The Distribution of Rahn's Financing. (3) The inflation rate has a significant positive effect on The Distribution of Rahn's Financing. (4)The results of the study simultaneously showed that Pegadaian Income, The Number of Sharia Pawn's Customers and Inflation Rate had an significant on The Distribution of Rahn's Financing at PT. Pegadaian Sharia in Indonesia Period 2011-2017.</i></p>	
<p><i>Keywords: Pegadaian Income, The Number of Sharia Pawn's Customers, Inflation Rate , The Distribution of Rahn's Financing.</i></p>	

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Teori	11
2.2.1. Pegadaian Syariah	11
2.2.1.1 Pengertian Pegadaian Syariah	11
2.2.1.2 Dasar Hukum Gadai	13
2.2.1.3 Rukun dan Syarat Sah Gadai Syariah	16
2.2.1.4 Tujuan dan manfaat Pegadaian Syariah	17
2.2.1.5 Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah	18
2.2.2. Penyaluran Pembiayaan	22
2.2.3. Pendapatan Pegadaian	26
2.2.4. Jumlah Nasabah	29

2.2.5. Tingkat Inflasi	31
2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian	35
2.3.1. Hubungan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn	35
2.3.2. Hubungan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn	36
2.3.3. Hubungan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn	36
2.4. Kerangka konseptual.....	38
BAB III METODA PENELITIAN	39
3.1. Strategi Penelitian	39
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.2.1. Populasi Penelitian.....	39
3.2.2. Sample Penelitian.....	39
3.3. Data dan Pegumpulan Data.....	40
3.3.1. Data Penelitian	40
3.3.2. Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4. Definisi dan Operasional Variabel.....	41
3.4.1 Variabel Independen	41
3.4.2 Variabel Dependen.....	42
3.5. Metode Analisis Data.....	43
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	43
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	44
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.6. Model Regresi Linier Berganda.....	46
3.7. Uji Hipotesis	47
3.7.1. Uji Parsial (Uji t).....	47
3.7.2. Uji Simultan (Uji F).....	47

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	49
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.2. Analisis Data.....	50
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	52
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas ..	53
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas ..	54
4.2.2.3 Uji Autokorelasi ..	55
4.3. Model Regresi Linear Berganda ..	57
4.4. Uji Statistik ..	59
4.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	59
4.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	61
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) ..	62
4.5. Hasil Penelitian ..	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Kesimpulan ..	65
5.2. Saran ..	66
5.3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian ..	66
DAFTAR REFERENSI ..	67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Pegadaian Konvensional dan Syariah	22
Tabel 3.1 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Test (DW Test).....	56
Tabel 4.6 Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha=5\%$	57
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji t Parsial.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji F	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	38
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat dan perubahan yang besar dalam dunia bisnis merupakan suatu prestasi yang membanggakan. Agar bisnis dapat bertahan, dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif dan juga didukung dengan modal yang cukup besar. Berbagai bidang perekonomian yang bersangkutan dengan keuangan menjadi suatu kebutuhan yang tidak terelakkan.

Dengan kondisi ekonomi saat ini dimana semakin melemahnya rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sehingga kondisi ini menimbulkan anggapan bahwa fundamental ekonomi dalam negeri lebih buruk di bandingkan dengan tahun 1998. Perang dagang dua rasaksa ekonomi dunia yaitu AS dan Tiongkok serta merambah naiknya harga minyak dunia berdampak pada melemahnya nilai tukar rupiah. Pelemahan kurs rupiah akan berdampak negatif terhadap defisit neraca perdagangan dan neraca pembayaran yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap Produk Domestik Bruto, Inflasi dan kesempatan kerja. Hasil Estimasi World Bank menyatakan defisit neraca berjalan pada kisaran 2,4% (2018) dan 2,3% (2019) dari PBD. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan harga perlu di waspadai pemerintah (Media Indonesia, 27/10/2018).

Kondisi diatas tentunya memacu para pelaku bisnis atau usaha untuk bertahan dengan memangkas biaya opesaional produksi ataupun mencari cara lain untuk mendapatkan dana atau modal tambahan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu alternatif dalam mendapatkan dana atau tambahan modal adalah dengan mengajukan pinjaman atau kredit kepada bank atau lembaga formal. Seperti banyak masyarakat ketahui bahwa dalam proses peminjaman ke bank atau lembaga formal cukup rumit dan memakan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, pemerintah membantu memberikan

alternatif kepada masyarakat dengan mendirikan Lembaga Keuangan Non – Bank.

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah semua lembaga (badan) yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian menyalurkan kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi-investasi perusahaan (Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP38/MK/IV/1972). Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP38/MK/IV/1972 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 280/KMK.01/1989 tentang pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan bukan bank dan peraturan perundang-undangan lain yang berkaitan dengan usaha yang di jalankan.

PT. Pegadaian merupakan satu-satunya lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dalam bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum yaitu gadai. (Soemitra,2017:400). Sesuai dengan hukum gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk memberikan barang bergerak miliknya sebagai agunan kepada perusahaan pegadaian, disertai dengan pemberian hak kepada pegadaian untuk melakukan penjualan secara lelang. Lelang dimaksudkan sebagai penjualan barang agunan oleh perusahaan pegadaian apabila setelah batas waktu perjanjian pembiayaan berakhir. Nasabah tidak dapat melunasi pinjaman atau menebus barang tersebut, atau tidak memperpanjang pembiayaan. (Martono, 2010:171)

Selain menawarkan produk konvensional PT. Pegadaian juga menawarkan produk pembiayaan dengan berbasis syariah, hal tersebut disebabkan karena penduduk Indonesia mayoritas beragama islam. Salah satu produk pembiayaan syariah tersebut adalah *Rahn*. Respon dan minat masyarakat terhadap produk tersebut cukup baik, prosesnya sangat cepat, praktis, persyaratan mudah, waktu yang fleksibel dan aman karena sumber dana sesuai dengan syariah begitu pula dengan proses gadai yang di berlakukan.

Sebagai lembaga pembiayaan gadai, pegadaian syariah harus memperhatikan beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi dalam pemberian kreditnya. Salah satu kondisi yang dapat di perhatikan yaitu kondisi dari dalam perusahaan itu sendiri yaitu pendapatan pegadaian.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Kieso,Warfield dan Weygandt, 2011:955). Pendapatan usaha pegadaian adalah jumlah aktivitas utama perusahaan sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan di peroleh dari 3 pos utama yaitu pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi dan pendapatan usaha lainnya. Berdasarkan data Annual Report Pegadaian periode 2011 – 2017 pendapatan usaha pegadaian selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 pendapatan usaha tercatat sebesar Rp 10.523 miliar, meningkat 8,39% dibandingkan pendapatan usaha tahun sebelumnya 2016 sebesar Rp 9.708 miliar (Annual Report PT. Pegadaian, 2017:201).

Meningkatnya angka pendapatan pegadaian tidak luput dari peran serta nasabahnya. Jumlah nasabah yang meningkat maka pendapatan akan meningkat. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah atau unit usaha syariah (UUD RI No.21 th 2008). Nasabah pegadaian syariah adalah pihak yang menggunakan produk-produk pegadaian syariah dalam hal ini baik dalam bentuk pembiayaan ataupun investasi. PT. Pegadaian Syariah berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik dan bermanfaat bagi setiap pelanggan serta melakukan inovasi produk agar sesuai dengan perkembangan zaman sekaligus sejalan dengan keinginan nasabah. Jumlah nasabah dalam segmen syariah produk *rahn* khususnya yang tersajikan dalam laporan tahunan PT. Pegadaian Syariah pada tahun 2011 angka dapat mencapai 2.345.814 orang, setiap tahun mengalami penurunan hingga di tahun 2017 sebanyak 850.182 orang .

Selain kondisi internal, PT Pegadaian Syariah juga dihadapkan dengan kondisi eksternal perusahaan salah satunya adalah Inflasi. Inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Tingkat inflasi yang sangat tinggi tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat, serta dapat mengakibatkan pengangguran semakin meningkat. Inflasi dapat menyebabkan dampak yang positif dan juga dampak yang negatif bagi perekonomian, serta dapat mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Dengan naik turunnya tingkat inflasi tersebut, namun untuk penyaluran pembiayaan *Rahn* berdasarkan data Annual Report PT. Pegadaian Syariah tahun 2011-2017 selalu mengalami kenaikan omzet setiap tahunnya.

Menurut hasil penelitian Widiarti dan Sunarti (2013), disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan Perum Pegadaian Cabang Batam dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Namun secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam.

Indikator yang tepat untuk menganalisa perkembangan penyaluran pembiayaan *Rahn* adalah pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi. Pemilihan indikator ini karena pada pendapatan pegadaian memiliki pengaruh penting terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Pendapatan yang dimiliki PT. Pegadaian cukup besar maka dana yang akan disalurkan pun besar dan begitupula sebaliknya. Volume penjualan bersumber dari jumlah nasabah yang dapat menumbuhkan bisnis gadai yang inovatif dan tangguh, meningkatnya jumlah penyaluran *rahn* tidak melulu di gambarkan dengan meningkatnya jumlah nasabah dalam data yg di peroleh dari Laporan Tahunan 2011-2017, jumlah penyaluran pembiayaan terus meningkat namun jumlah nasabah menurun. Naik turunnya inflasi berpengaruh pada masalah

ekonomi yg melanda masyarakat dapat dilihat dengan meningkatnya angka kemiskinan dan dalam memenuhi segala kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN *RAHN* PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017?
2. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017?
4. Apakah pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi secara bersama-sama (simultan) terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi syariah mengenai Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi dan Penyaluran Pembiayaan *Rahn* ,
3. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Riview Hasil Penelitian – Peneliatian Terdahulu

Dalam Penelitian Anis Malina (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016*”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pegadaian syariah di Indonesia periode 2010-2016. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pendapatan pegadaian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Rahn* menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,491 $> t_{tabel}$ sebesar 2,44691 serta sig 0,025 $<$ 0,05. Variabel harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Rahn* menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,229 $< t_{tabel}$ sebesar 2,44691 serta sig 0,0000 $<$ 0,05. Secara simultan kedua variabel pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap pembiayaan *Rahn*.

Widiarti dan Sunarti (2013) dalam penelitiannya tentang “*Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*”. Peneliti menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kota Batam dan data laporan bulanan Perum Pegadaian Cabang Batam tahun 2008-2012 dengan alat analisis berupa analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan Perum Pegadaian Cabang Batam dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Namun secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam.

Rosalia (2017) dengan judul penelitiannya yaitu “*Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, dan Inflasi Terhadap Penyaluran gadai syariah (Rahn) di PT Pegadaian Periode 2012-2016*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini berdasarkan uji(t) parsial yang di peroleh untuk variable jumlah nasabah memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah konstanta negatif terhadap penyaluran gadai syariah, variable pendapatan pegadaian syariah memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah konstanta positif terhadap penyaluran gadai syariah, sedangkan variable inflasi berpengaruh secara signifikan dengan arah konstanta negatif. Pengujian menggunakan Regresi Linier Berganda dari ketiga variable tersebut ada satu variable yang paling dominan berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*Rahn*) adalah inflasi dengan hasil signifikansi sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar 0.057376.

Dalam Penelitiannya M.Bahrul Ulum (2019) dengan penelitian yaitu “*Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi dan Profit Pegadaian Syariah Terhadap Jumlah Pembiayaan pada PT. Pegadaian (PERSERO) cabang syariah kota Palembang*”. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, analisis data dengan menggunakan software computer Eviews 7 dan model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini untuk variabel jumlah nasabah berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah kota Palembang. Variabel inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah kota Palembang dan variabel profit pegadaian syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah kota Palembang. Ketiga Variabel secara keseluruhan mempengaruhi jumlah pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah kota Palembang sebesar 71,67%.

Ade Septevany Dewi (2016) dengan judul “*Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian Cabang Samarinda seberang kota Samarinda*”. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Pegadaian (Persero), pada variable tingkat suku bunga memiliki hasil tidak pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Pegadaian (Persero) hasil ditolak, dan variable terakhir yaitu Inflasi hasilnya sama dengan variable tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda.

Dziauddin sharif *et.al* (2013) yang berjudul “*The Improvement of Ar-Rahn (Islamic Pawn Broking) Enhanced Product in Islamic Banking System*”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis domain yang mengacu pada Spradley (Spradley 1979). Analisis dilakukan melalui identifikasi masalah utama atau “domain” dihasilkan dari pengamatan masalah. Dalam hal ini eksplorasi kemampuan *ar-rahn* untuk menjadi alternatif yang baik untuk produk pembiayaan yang ada akan diperiksa dan di wacanakan. Masalah utama dari potensi *ar-rahn* kemudian akan dikelompokkan lebih rinci untuk membangun taksonomi subkategori (subdomain). Akhir dari keseluruhan akan diketahui dan disimpulkan sebagai proses penjelajahan antar-hubungan antara berbagai domain, subdomain, dan detailnya dikaitkan. Diskusi peningkatan *ar-rahn* adalah salah satu upaya peningkatan produk yang ada, prosesnya bukan untuk menghilangkan produk yang sudah ada tetapi untuk menyoroti pilihan yang lebih luas bagi konsumen untuk terlibat mekanisme pembiayaan dari kontrak berbasis utang. Produk *ar-rahn* yang ada akan lebih baik ketika potensi itu dikembangkan sampai batas tertentu dan akhirnya menjadi produk alternatif yang baik dipasar keuangan.

Nik Hadiyan *et.al* (2017) penelitiannya yaitu “*Analysing ar-rahnu in the context of informal credit market theory Evidence from women micro-entrepreneurs in Malaysia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan area wacana baru dengan menyelidiki faktor-faktor yang menentukan penggunaan produk keuangan non-bank syariah *ar-rahnu* (pegadaian Islami) di kalangan

perempuan pengusaha mikro di Malaysia dalam kerangka teori pasar kredit informal. Metode penelitian ini didasarkan pada data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan di tiga negara bagian di Malaysia: Kedah, Kelantan dan Terengganu. Penelitian ini secara sistematis mengatur faktor-faktor yang mempengaruhi wirausahawan mikro perempuan untuk menggunakan ar-rahnu sebagai media pembiayaan. Penerapan *ar-rahnu* dalam teori pasar kredit informal terdapat faktor-faktor penting dalam memengaruhi perempuan pengusaha mikro untuk memanfaatkan layanan ar-rahnu diantaranya kepatuhan Shar'ah, kepuasan pelanggan, jaminan, lokalitas dan biaya layanan. Layanan biaya dengan nilai faktor loading 0,27 telah menunjukkan hubungan yang kuat dalam penggunaan *ar-rahnu*.

Abu bakar et.al (2018) dengan judul "*The Antecedents of Islamic Pawn Broking (Ar-Rahnu) In Kuala Terengganu*". Makalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang telah berkontribusi pada pegadaian Islam atau dikenal sebagai sistem *Ar-rahnu* yang menjadi salah satu pegadaian pionir dominan di Malaysia. Menyadari kebutuhan komunitas Muslim terhadap pialang gadai Islam, upaya telah diambil oleh otoritas tertentu dalam membuat pendekatan islam dalam pembiayaan kredit mikro lebih layak. Dengan demikian, dua variabel dipilih mengenai biaya layanan dan layanan pelanggan dalam penelitian ini. Menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, 150 sample telah didistribusikan melalui kepada pelanggan di *Ar-rahnu* MAIDAM Kuala Terengganu dan area lain di Kuala Terengganu. Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan antara biaya layanan dan layanan pelanggan terhadap *Ar-rahnu*. Uji signifikansi dua sisi adalah $p = 0,000$ yang kurang dari tingkat signifikansi 0,01, yang menunjukkan bahwa hasil dari tes ini berpengaruh dan signifikan. Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa dua variabel independen, biaya layanan dan layanan pelanggan menunjukkan hubungan positif antara variabel dependen. Analisis menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan layanan Ar-Rahnu. Hasil ini simetris dengan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan penelitian sebelumnya dan berguna sebagai salah satu alat untuk memperkuat sistem pegadaian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pegadaian Syariah

2.2.1.1 Definisi Pegadaian Syariah

Pengertian Gadai menurut Undang-undang Hukum Perdata Buku II Bab XX pasal 1150 adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu di gadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.

Pengertian usaha gadai ialah suatu kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian dengan nasabah dengan lembaga gadai. Usaha gadai memiliki ciri-ciri diantaranya adanya barang berharga yang digadaikan, nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan, dan barang yang digadaikan dapat ditebus kembali (Kasmir,2014:231).

Perusahaan umum pegadaian merupakan suatu badan usaha di Indonesia yang resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Menurut Adiwarmanto Karim, Presiden Direktur Karim *Business Consulting* dalam pegadaian, obyek yang digadaikan biasanya terdiri dari emas dan perhiasan lainnya. Selain perhiasan, diterima pula kendaraan seperti mobil, motor dll”.

Berikut dijelaskan cara kerja pegadaian berbasis konvensional :

1. Nasabah yang membutuhkan uang dapat mendatangi tempat pegadaian dengan membawa barang yang akan di gadaikan.
2. Barang yang akan di gadaikan tersebut diserahkan kepada petugas.

3. Petugas akan melakukan penaksiran terhadap barang tersebut dan nilai taksirannya akan di berikan dalam bentuk uang.
4. Waktu gadai sesuai dengan kesepakatan biasanya selama 4 atau 6 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun.

Dari sejumlah uang yang di berikan pegadaian membebaskan jasa uang atau dapat disebut sebagai bunga dan pada saat jatuh tempo mereka akan membayar kembali barang yang di gadaikan dan nasabah memperoleh kembali barang miliknya.

Sedangkan pengertian Pegadaian Syariah adalah pegadaian yang dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip-prinsip syariah. Pegadaian syariah hadir di Indonesia dalam bentuk kerja sama bank syariah dengan perum pegadaian yang membentuk unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) di beberapa kota di Indonesia. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan/atau bagi hasil (Soemitra, 2014: 399).

Pegadaian syariah dapat juga diartikan dengan menahan suatu barang milik penjamin sebagai jaminan berupa barang atas harta yang memiliki nilai ekonomis atas sejumlah pinjaman yang diberikan. Pihak penjamin mendapat jaminan bisa mengambil seluruh ataupun sebagian piutangnya kembali.

Menurut Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang *Rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *Rahn* diperbolehkan. Jadi dapat di definisikan bahwa pegadaian syariah adalah lembaga keuangan dengan menganut sistem gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip nilai keislaman. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada Peraturan Pemerintah No.103 tahun 2000 (Soemitra, 2014: 401).

Secara harfiah “*rahn*” berasal dari kata benda bahasa Arab yang berasal dari kata “*rahana*”, yang berarti kekonstanan atau kontinuitas ataupun memegang atau mengikat. Secara teknis “*rahn*” yang juga diistilahkan sebagai agunan dan biaya gadai, merujuk pada pengambilan suatu harta sebagai jaminan pembayaran hutang, yakni harta yang diamankan dapat dimanfaatkan untuk membayar kembali utang tersebut sekiranya tidak ada pembayaran (ISRA, 2015:308).

Secara terminologi, *rahn* didefinisikan oleh ulama fiqih yaitu menjadikan materi/barang sebagai jaminan utang, yang dapat dijadikan sebagai pembayar utang apabila orang yang berutang tidak bisa mengembalikan utangnya (Fathoni, 2014:237).

Secara tegas *rahn* adalah memberikan suatu barang untuk ditahan atau dijadikan sebagai jaminan manakala salah sipeminjam tidak mampu mengembalikan pinjamannya sesuai dengan waktu yang disepakati dan juga sebagai pengikat kepercayaan antara keduanya, agar sipemberi pinjaman tidak ragu atas pengembalian barang yang di pinjamnya (Adrian,2011:16)

Dapat disimpulkan bahwa *rahn* adalah menahan harta salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang di terimanya. Secara sederhana maksud dari *rahn* merupakan semacam jaminan uang atau bisa juga di sebut gadai.

2.2.1.2 Dasar Hukum Gadai

Sumber-sumber hukum dalam islam mengenai transaksi gadai di atur dalam :

A. Al-Qur'an

Ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar hukum gadai adalah QS Al-Baqarah ayat 282 dan 283) .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
 عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ
 لَا يَسْتِطِيعُ أَنْ يَمْلِكَ فَهِيَ عَلَيْهِ بِالْعَدْلِ وَابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَأَنْ يَتَّقِيَ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِّنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوا صَغِيرًا
 أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ إِنْ تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
 فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِنْ تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارُ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّعُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بَيْنَكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 وَيَعْلَمِ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah SWT telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian),

maka sungguh, hal itu suatu kafasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 282).

وَأَنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أُمٌّ قَلْبًا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۚ ۲۸۳

Artinya : “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 283).

B. As-Sunnah

“Dari Aisyah Radhiyallahu’anha bahwasanya Rasulullah Shollallahu ‘Alaihi Wasallam pernah membeli makanan dari seorang Yahudi, kemudian beliau menggadaikan perisai perangnya. (HR. Bukhari).

C. Ijma

Pada dasarnya para ulama’ telah bersepakat bahwa gadai itu diperbolehkan. Jumhur Ulama’ berpendapat bahwa gadai disyari’atkan pada waktu tidak bepergian maupun pada waktu bepergian. Berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist diatas menunjukkan bahwa transaksi atau perjanjian gadai dibenarkan dalam Islam bahkan Rasulullah pernah melakukannya.

2.2.1.3 Rukun dan Syarat Sah Gadai Syariah

Transaksi gadai menurut syariah haruslah memenuhi rukun dan syarat tertentu (Soemitra,2014:402) .

A. Rukun gadai terdiri dari :

- Ijab dan Qabul (*sighot*).
- Adanya pihak yang berakad yaitu pihak yang menggadaikan(*rahin*).
- Yang menerima gadai (*murtahin*).
- Adanya jaminan berupa barang atau harta (*marhun*).
- Adanya Hutang (*marhun bih*).

B. Syarat sah gadai antara lain :

- *Rahin dan Murtahin*

Pihak-pihak yang melakukan perjanjian *rahn* harus mengikuti syarat-syarat berikut kemampuan, yakni berakal sehat, setiap orang yang sah melakukan jual beli sah melakukan gadai.

- *Sighat*

Sighat tidak boleh terkait dengan syarat-syarat tertentu dan juga dengan suatu waktu di masa akan datang. Dapat dilakukan dalam bentuk lisan ataupun tertulis asalkan didalamnya terdapat maksud adanya perjanjian gadai di antara para pihak.

- *Marhun bih* (Utang)

Syaratnya harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, memungkinkan pemanfaatannya bila sesuatu yang menjadi utang itu tidak bisa dimanfaatkan maka tidak sah atau *rahn* tidak sah.

- *Marhun* (Barang)

Gadai akan dianggap sah jika memenuhi 3 syarat yaitu berupa barang karena utang tidak bisa digadaikan, penetapan kepemilikan penggadaian atas barang yang di gadaikan tidak terhalang dan barang yang digadaikan dapat dijual ketika telah tiba masa pelunasan hutang gadai.

2.2.1.4 Tujuan dan Manfaat Pegadaian Syariah

Perum Pegadaian dengan Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 14 Mei 2002 melakukan bentuk kerjasama yang ditujukan untuk membangun sinergi atau potensi yang dimiliki bersama dalam mengembangkan pegadaian syariah. BMI dan Perum Pegadaian akan mengupayakan implementasi sosialisasi dan penyediaan sarana gadai syariah kepada masyarakat secara bersama-sama. Keberadaan Pegadaian Syariah ini, diharapkan mampu mengelola usahanya dengan cara lebih profesional tanpa meninggalkan ciri khusus dan misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai syariah dengan pasar sasaran yaitu masyarakat golongan sosial ekonomi lemah (kecil) dan dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat. Dan juga sesuai dengan motonya yaitu 'mengatasi masalah sesuai syariah'(pegadaian.co.id).

Tujuan dari usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan masyarakat umum dan memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan yang baik. Tujuan pegadaian menurut (Soemitra,2014:408) yaitu turut serta melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui penyaluran/pembiayaan/pinjaman atas dasar hukum gadai, pencegahan praktek ijon dan pinjaman tidak wajar lainnya, pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek pengaman sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman atau pembiayaan berbasis bunga dan tujuan pegadaian dapat membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan persyaratan yang mudah.

Adapun manfaat pegadaian syariah bagi nasabah tersedianya dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan perbankan, penaksiran nilai suatu barang di dapat secara profesional serta fasilitas penitipan barang yang aman dan terpercaya.

2.2.1.5 Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah

Pada dasarnya pegadaian syariah berjalan diatas dua akad transaksi syariah yaitu:

1. Akad *Rahn*.

Rahn adalah menahan harta yang dimiliki peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah dengan akad ini. (Soemitra,2014:403).

2. Akad *Ijarah*.

Ijarah yaitu akad pemindahan hak guna atas barang dan/atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Pegadaian bisa saja menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad (Soemitra,2014:404).

Mekanisme operasional pegadaian syariah melalui akad *rahn* nasabah menyerahkan barang bergerak dan kemudian pegadaian menyimpan dan merawatnya di tempat yang telah disediakan oleh pegadaian. Akibat yang timbul dari proses penyimpanan yaitu timbullah biaya-biaya yang meliputi nilai investasi tempat penyimpanan, biaya perawatan dan keseluruhan proses kegiatannya. Pegadaian syariah akan memperoleh keuntungan hanya dari bea sewa tempat yang dipungut bukan tambahan berupa bunga ataupun sewa modal yang di perhitungkan dari uang pinjaman.

Menurut Burhanuddin (2010:180), secara teknis implementasi akad *Rahn* dalam lembaga pegadaian adalah sebagai berikut:

1. Nasabah menjaminkan barangnya kepada pegadaian syariah untuk mendapatkan pembiayaan. Setelah itu pegadaian menaksir barang jaminan untuk dijadikan dasar dalam memberikan pembiayaan.
2. Pegadaian syariah dan nasabah bersama-sama menyepakati akad gadai. Akad ini meliputi jumlah pinjaman, biaya jasa simpan dan biaya

administrasi, dan jatuh tempo pengembalian pinjaman, yaitu 120 hari (4 bulan).

3. Pegadaian Syariah menerima biaya administrasi dan biaya jasa simpan oleh nasabah.
4. Nasabah menebus barang yang telah di gadaikan setelah jatuh tempo. Apabila pada saat jatuh tempo nasabah belum dapat mengembalikan uang pinjaman, dapat diperpanjang 1(satu) kali masa jatuh tempo, demikian seterusnya.
5. Apabila nasabah tidak dapat mengembalikan uang pinjaman dan tidak memperpanjang akad gadai, selanjutnya pegadaian melakukan kegiatan pelelangan untuk menjual barang tersebut dan mengambil pelunasan uang pinjaman oleh nasabah dari hasil penjualan barang gadai.

Dalam Annual Report PT. Pegadaian (2017: 175) disebutkan ada beberapa produk Pegadaian Syariah. Produk-produk tersebut antara lain:

1) Produk Gadai Syariah (*Ar-Rahn*)

Sistem gadai yang diberikan kepada konsumen semua golongan nasabah baik yang memiliki kebutuhan konsumtif maupun produktif. *Rahn* merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara syariah, mudah cepat dan aman. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa identitas dan barang yang dijaminkan. Pinjaman diberikan mulai dari Rp 50.000,- dengan pengenaan biaya pemeliharaan (*mu'nah*) mulai dari 0,45% (dari taksiran) per 10 hari dengan jangka waktu kredit maksimum 120 hari dan dapat di perpanjang dengan cara mengangsur atau mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan *mu'nah* proposional selama masa pinjaman.

2) *Produk Bisnis Kredit Mikro Fidusia Syariah*

Layanan pemberian pinjaman yang di tujukan kepada pengusaha mikro kecil dalam rangka pengembangan usaha, dengan agunan berupa BPKB dengan perikatan jaminan skim fidusa (*rahn tasjily*). Pengembalian pinjaman dilakukan melalui angsuran tiap bulan dengan

jangka waktu 12 bulan sampai dengan 60 bulan yang dapat di lunasi sewaktu-waktu. Pada segmen bisnis ini di bagi 2 produk :

1. *Arrum* : pembiayaan syariah bagi mikro, kecil dan menengah untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan Emas. Tarif *mu'nah* 0,7% perbulan flat dari harga kendaraan atau taksiran barang jaminan. Jangka waktu pembiayaan 12, 18,24, dan 36 bulan dan bisa di lunasi sewaktu-waktu.
2. *Amanah* : Pemberian pinjaman atau kredit untuk pembelian atau kepemilikan kendaraan bermotor baru dan bekas pakai sesuai dengan prinsip syariah kepada karyawan dan pengusaha UMKM. Janga waktu pembiayaan 12, 18, 24, 36, 48 dan 60 bulan dan tarif *mu'nah* 0,8% perbulan *flat* dari harga kendaraan.

Kedudukan suatu barang gadai merupakan amanah yang dipercayakan pemilik barang kepada pihak penggadaian. *Murtahin* hanya berhak menahan barang gadai saja, tetapi tidak berhak menggunakan ataupun memanfaatkan hasilnya. Apabila barang gadai rusak atau hilang yang disebabkan oleh kelalaian *murtahin*, maka *murtahin* harus menanggung resiko dengan memperbaiki kerusakan atau mengganti kehilangannya.

Biaya pemeliharaan barang gadai menjadi tanggungan nasabah dengan alasan bahwa barang tersebut berasal dari nasabah dan tetap merupakan miliknya. Besanya tarif didasarkan pada pengeluaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Jenis barang yang dapat digadaikan sebagai jaminan adalah semua jenis barang bergerak dan tak bergerak yang memenuhi syarat, yaitu: benda bernilai menurut hukum syara', benda berwujud pada waktu perjanjian terjadi, benda diserahkan seketika kepada *murtahin* .

Para ulama sepakat, bahwa hak *murtahin* untuk menerima pembayaran utang lebih didahulukan dari pada hak para kreditur atas utang lepas. Apabila sudah jatuh tempo sesuai dengan waktu yang di tentukan, *rahin* belum juga membayar kembali utangnya, maka *rahin*

dapat dipaksa untuk menjual barang gadaianya dan kemudian digunakan untuk melunasi utangnya. Jika setelah diperintah hakim, *rahin* tidak mau membayar utangnya dan tidak mau menjual barang gadaianya, maka hakim dapat memutuskan untuk menjual barang tersebut guna melunasi utang-utangnya.

Dasar Hukum *Rahn* berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 25 Tahun 2002 “Bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *Rahn* di perbolehkan dengan ketentuan sbb:

- a. *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *marhun* (barang) sampai hutang *rahin* (yang menyerahkan barang) dilunasi.
- b. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahin*. Pada prinsipnya, *marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *murtahin* kecuali seizin *rahin*. Dengan tidak mengurangi nilai *marhun* dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.
- c. Pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *rahin*, namun dapat dilakukan juga oleh *murtahin*, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban *rahin*.
- d. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
- e. Penjualan (*marhun*). Pertama, apabila jatuh tempo, *murtahin* harus memperingati *rahin* untuk segera melunasi hutangnya. Kedua, apabila *rahin* tetap tidak dapat melunasi hutangnya, maka *marhun* dijual paksa atau dieksekusi melalui lelang sesuai syari’ah. Ketiga, hasil penjualan *marhun* digunakan untuk melunasi hutang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan. Keempat, kelebihan hasil penjualan menjadi milik *rahin* dan kekurangannya menjadi kewajiban *rahin*.

Secara umum perbandingan gadai syariah dengan gadai konvensional dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1

Perbedaan Pegadaian Konvensional dan Syariah

No	Pegadaian Syariah	Pegadaian Konvensional
1	Biaya administrasi menurut ketentuan berdasarkan golongan barang	Biaya administrasi berdasarkan persentase golongan barang
2	Jasa simpanan dihitung berdasarkan konstanta x taksiran	Sewa modal hitung dengan presentase x Uang Pinjaman
3	Apabila lama pengembalian pinjaman lebih dari akad tidak dilunasi, barang gadai akan dijual kepada masyarakat	Apabila lama pengembalian pinjaman lebih dari pinjaman barang gadai di lelang kepada masyarakat
4	Maksimal Jangka Waktu 3bulan	Maksimal Jangka Waktu 4bulan
5	Uang kelebihan = Hasil Penjualan – (uang pinjaman + jasa penitipan + biaya penjualan)	Uang kelebihan = Hasil Lelang – (uang pinjaman + biaya sewa + biaya lelang)
6	Kelebihan uang hasil dari penjualan tidak diambil oleh nasabah akan diserahkan kepada lembaga ZIS	Kelebihan hasil lelang tidak diambil oleh nasabah akan menjadi milik pegadaian

2.2.2 Penyaluran Pembiayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembiayaan berasal dari kata dasar biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyediaan dana atau tagihan (Wangsaawidjaja, 2012:78). Pembiayaan atau biasa disebut financing, yaitu pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun perusahaan.

Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. (Chorida,2010).

Menurut Rivai dan Arifin (2010: 681) pembiayaan juga dapat diartikan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung rencana investasi yang dilakukan sendiri ataupun lembaga. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah berdasarkan ketentuan Bank Indonesia pada Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah dirilis dalam rangka memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam, termasuk fatwa-fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Terdapat 2 tujuan dalam pembiayaan, pertama secara mikro tujuannya adalah dalam peningkatan ekonomi tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan. Kedua, secara makro tujuannya adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana (Permata, 2014: 35).

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu Pembiayaan produktif dan konsumtif,

- a. Pembiayaan Produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi serta untuk keperluan perdagangan.
 2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut OJK dalam penyaluran dana perlu dilakukan prinsip kehati-hatian antara lain dengan penyebaran portofolio penyaluran dana yang diberikan agar risiko penyaluran dana tersebut tidak terpusat pada nasabah penerima fasilitas atau sekelompok nasabah penerima fasilitas tertentu. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) adalah persentase maksimum realisasi penyaluran dana terhadap modal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mencakup pembiayaan dan penempatan dana BPRS di bank lain, BPRS wajib memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam membuat akad pembiayaan antara BPRS dengan nasabah penerima fasilitas. Penyaluran dana kepada seluruh pihak terkait ditetapkan paling tinggi 10% dari modal BPRS.

Faktor-faktor yang harus di pertimbangkan dalam penyaluran pembiayaan, berdasarkan prinsip 5 C yaitu :

1. *Character*

Merupakan penilaian kepribadian tentang si calon pelanggan, penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemauan calon pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Pemberian suatu kredit di dasari azas kepercayaan, karakter merupakan faktor yang cukup dominan karena walaupun debitur memiliki kemampuan tetapi apabila dia tidak memiliki tanggung jawab

dan sudah tidak ada niat baik tentu akan membawa kesulitan bagi pemberi kredit di kemudian hari.

2. *Capacity*

Penilaian kepada calon-calon nasabah mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang dibiayai dari pembiayaan atas pinjaman tersebut.

3. *Capital*

Penilaian kepada calon nasabah mengenai kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini menjadi dasar ukuran apakah layak diberikan pembiayaan dan berapa besar plafon yang diberikan.

4. *Collateral*

Jaminan yang mungkin bisa disita apabila calon debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.

5. *Condition of Economy*

Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur.

Dalam memberikan pembiayaan juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh, dengan menggunakan tiga prinsip utama, yaitu:

1. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*) yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam hal pembiayaan atau terjadinya praktek-praktek pembiayaan yang tidak sehat;
2. Prinsip pengawasan melekat (*built in control*), dimana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan;
3. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*) merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan

pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat.(Arifin, 2009: 257-259)

2.2.3. Pendapatan Pegadaian

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen.

Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang akan diterima setelah dikurangi dengan pengeluaran.

Pendapatan adalah arus masuk kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang berasal dari kontribusi penanam modal (PSAK No.23 paragraf 7). Menurut Standar Akutansi Keuangan (2010:23:1), Pendapatan artinya penghasilan yang timbul dari suatu aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan penjualan penghasilan jasa(*fee*), bunga, deviden, royalti dan sewa .

Definisi pendapatan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield yang di terjemahkan oleh Sali E (2011: 955) adalah arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas dan/atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya), yang ditimbulkan oleh pengirim, penyerahan ataupun produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasional sentral perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode.

Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. (Skousen, Stice dan Stice ,2010:161)

Pendapatan atau dapat disebut juga dengan income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi tersebut digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar. Harga faktor produksi di pasar di tentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. (Jaya,120)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan arti dari pendapatan ialah sebagai peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain daam periode akuntansi tertentu.

Berikut ini adalah karakteristik dari pendapatan (Amalia,2010) :

1. Sumber pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencermikan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan. Berdasarkan transaksi di atas, hanya transaksi atas penjualan produk yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

2. Produk dan kegiatan utama perusahaan

Produk perusahaan dapat berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya

laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan, setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka timbul jumlah rupiah laba ataupun pendapatan netto.

Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua sumber pendapatan yaitu (Widiarti dan Sinarti, 2013: 2):

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesinambungan tiap periode.
2. Pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.

Tujuan dari semua perjuangan pada balasannya adalah untuk mendapatkan pendapatan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 menjelaskan kapan suatu pendapatan diakui ialah sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari transaksi penjual produk diakui pada ketika tanggal penjualan, biasanya merupakan tanggal penyerahan produk kepada pelanggan.
- b. Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada ketika jasa tersebut telah dilakukan sanggup dibentuk fakturnya.
- c. Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, seperti” pendapatan bunga, dan royalti diakui sejalan dengan berlakunya waktu atau pada ketika dipakai aktiva yang bersangkutan.

- d. Pendapatan dari penjualan aktiva diluar barang dagangan menyerupai penjualan aktiva tetap atau surat berharga diakui pada ketika tanggal penjualan.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas. Bila arus masuk dari kas atau setara kas ditanggihkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Pendapatan PT. Pegadaian yaitu pendapatan yang di peroleh dari segala aktivitas usaha seperti pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi dan pendapatan usaha lainnya dalam periode waktu tertentu.

Pendapatan yang didapatkan oleh PT. Pegadaian tersebut dikelola dan dimanfaatkan untuk segala aktivitas dan juga di dimanfaatkan untuk berbagai penyaluran kredit. Untuk itu perusahaan berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang baik agar pendapatan yang di terima meningkat. Pendapatan yang besar tentunya akan membantu perusahaan untuk tetap eksis atau bertahan dalam mengembangkan usahanya dan akan semakin banyak pula pembiayaan yang akan di salurkan kepada nasabahnya.

2.2.4. Jumlah Nasabah

Nasabah menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan dalam hal ini keuangan. Pengertian nasabah dalam Undang – Undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah atau Unit Usaha Syariah. Seperti halnya bank, jumlah nasabah yang dimaksudkan adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa pegadaian khususnya pegadaian syariah untuk mendapatkan kredit, dimana semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa tersebut. Namun misi dari pegadaian syariah itu sendiri yaitu memprioritaskan

ekonomi lemah baik yang memiliki penghasilan tetap maupun yang tidak tetap. (Rachmawati, 2019: 157)

Usaha yang bergerak di bidang jasa, pelayanan kepada konsumen memegang peranan penting. Kualitas pelayanan harus selalu dijaga dan ditingkatkan untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Perbankan yang bergerak di bidang jasa harus bisa memberikan pelayanan yang memuaskan nasabahnya, sehingga nasabah akan meningkatkan loyalitasnya pada perbankan. Peranan manajemen dituntut untuk bisa meningkatkan kualitas pelayanan bagi nasabah.

Menurut Buttle secara umum terdapat dua pendekatan dalam menentukan dan mengukur kesetiaan nasabah yaitu :

1. Atas dasar perilaku (*behaviour*). Hal ini diukur dari perilaku membeli nasabah, apakah masih aktif membeli.
2. Sikap (*attitude*) hal ini diukur dari komponen sikap antara lain keyakinan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), dan keinginan untuk membeli (*purchasing intension*).
3. Loyalitas pelanggan terdiri dari 3 tahap sebagai berikut : *The courtship*, pada tahap ini hubungan yang terjalin antar perusahaan dengan pelanggan sebatas transaksi, pelanggan masih memepertimbangkan produk, jasa dan harga, apabila penawaran produk jasa dan harga yang diberikan pesaing lebih baik, maka mereka akan pindah. *The relationship*, dalam tahap ini tercipta hubungan yang erat antar perusahaan dan pelanggan. Loyalitas yang terbentuk tidak lagi didasarkan pada pertimbangan produk, jasa dan harga. Walaupun tidak ada jaminan pelanggan tidak akan melihat pesaing selain itu pada tahap ini, terjadi hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dan *the marriage*, pada tahap ini hubungan jangka panjang telah tercipta dari keduanya tidak dapat dipisahkan. Loyalitas tercipta akibat adanya kesenangan dan ketergantungan pelanggan pada perusahaan.

Terciptanya kepuasan nasabah dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya: terjadinya hubungan yang harmonis antara konsumen dengan perusahaan, terjadinya hubungan yang harmonis antara konsumen dengan perusahaan, terjadinya suatu bentuk isu public yang positif dari mulut ke mulut dan terjadinya pembelian ulang.

Perum Pegadaian khususnya pegadaian syariah berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya (Widiarti dan Sinarti, 2013: 2). Sasaran dan kinerja terhadap jumlah nasabah menjadi peran penting PT. Pegadaian Syariah dan selalu diungkapkan dari tahun ke tahun Laporan Tahunan. Secara garis besar bahwa sasaran kerja peningkatan jumlah nasabah dapat dihasilkan melalui *Distribution Channel* dan *Digital Services*.

2.2.5 Tingkat Inflasi

Pengertian inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus menerus yang disebabkan oleh turunnya nilai uang pada suatu periode tertentu. (Mashudi,2017:265)

Inflasi adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan terhadap barang dan jasa secara keseluruhan (Gunawan,2014:136). Pengertian inflasi menurut Judisseno (2012:16) inflasi adalah merupakan salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Pengertian inflasi menurut seorang ekonom yang menyebutkan bahwa inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam dalam suatu perekonomian. Inflasi juga dapat diartikan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan

pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat (Bank Indonesia).

Inflasi juga dapat diartikan proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus menerus disebabkan oleh turunnya nilai uang pada suatu periode tertentu (Mashudiet al 2017:265). Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama, mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan yang penting terjadinya kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu.

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga – harga yang secara umum naik dan berlangsung terus menerus. Kenaikan yang dimaksudkan merupakan kenaikan secara meluas (berbagai sektor). Tingkat Inflasi yaitu untuk menggambarkan perubahan-perubahan mengenai harga-harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, asset dan sebagainya).

Berikut ini dijelaskan macam-macam inflasi yaitu (Mustofaet al, 2010):

1. *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaan;
2. *Cost-pull inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah; keadaan yang terjadi apabila uang yang beredar tetap, tetapi jumlah penawaran berkurang karena biaya produksi naik.
3. *Demand-pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum; suatu

keadaan apabila jumlah uang yang beredar bertambah besar tanpa diimbangi oleh arus pendapatan barang dan jasa.

4. *Inertial inflation*, cenderung berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika terus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.

Macam penggolongan inflasi berdasarkan laju inflasi yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

A. Inflasi Menyerap (*Creeping Inflation*)

Ditandai dengan laju inflasi rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat dengan presentase kecil serta dalam jangka waktu yang sama.

B. Inflasi Menengah atau Ganas (*Galloping Inflation*)

Ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi (antara 10 % sampai 50% per tahun). Sebagai konsekuensinya masyarakat hanya memegang sejumlah uang yang minimum yang hanya diperlukan untuk transaksi harian saja.

C. Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

Merupakan inflasi yang paling parah akibat harga-harga naik 5 atau 6 kali, masyarakat tidak mempunyai keinginan untuk menyimpan uang. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja dan di tandai dengan laju inflasi diatas 50% pertahun.

Mc Eachern (2010:136), menyebutkan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari inflasi dalam suatu perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Dampak yang pertama yaitu inflasi dapat mendorong terjadinya retribusi pendapatan diantara anggota masyarakat yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan orang lainnya jatuh.

2. Inflasi dapat menyebabkan penurunan di dalam efisiensi ekonomi, karena inflasi dapat mengalahkan sumber daya dari investasi yang produktif ke investasi yang tidak produktif sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif.
3. Inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan cara lebih langsung dengan motivasi perusahaan memproduksi dan membuat orang untuk bekerja lebih kurang dari yang dilakukan.
4. Inflasi dapat menyebabkan lingkungan yang tidak stabil bagi keputusan ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi akan naik di masa yang akan datang maka mendorong mereka untuk membeli barang-barang atau jasa secara besar-besaran.

Cara mengatasi inflasi dapat dilakukan melalui beberapa kebijakan antara lain (Mashudi et al, 2017:272-273) :

a. Kebijakan Moneter

Dapat dilakukan dengan menaikkan cadangan minimum bank-bank komersial. Jika cadangan minimum bank komersial dinaikkan menjadi berkelanjutan maka kemampuan bank komersial untuk menyalurkan kredit/pembiayaan kepada masyarakat menjadi berkurang sehingga jumlah uang yang beredar menjadi lebih kecil yang pada akhirnya dapat menekan laju inflasi. Menaikkan tingkat bunga, jika tingkat bunga dinaikkan maka permintaan kredit di satu sisi akan turun dan keinginan masyarakat untuk menempatkan uangnya di lembaga keuangan bank akan naik sehingga jumlah uang yang beredar akan naik dan tingkat inflasi bisa diturunkan. Bank sentral dapat menjual surat-surat berharga melalui operasi pasar terbuka, jika bank sentral menjual surat-surat berharga maka jumlah uang yang ada di tangan masyarakat akan berkurang dan berganti menjadi surat-surat berharga, permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa akan turun sehingga inflasi akan bisa ditekan.

b. Kebijakan Fiskal

Menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah dan perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi harga, kebijakan fiskal yang berupa pengurangan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak. Kebijakan fiskal yang surplus yaitu pengeluaran pemerintah lebih kecil dari penerimaannya akan dapat mengurangi permintaan total sehingga inflasi dapat ditekan.

c. Kebijakan yang berkaitan dengan output

Kenaikan jumlah output dapat dicapai dengan kebijakan penurunan bea masuk sehingga impor harga cenderung meningkat dan menurunkan harga, dengan demikian kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi.

d. Kebijakan penentuan harga (indexing)

Kebijakan ini dilakukan dengan *ceilling* harga serta berdasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji atau upah.

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Hubungan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009) Nomor 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan pegadaian dihasilkan dari beberapa jenis pendapatan yaitu pendapatan administrasi, barang yang dilelang, jasa taksiran, jasa titipan, pendapatan usaha, dan lain sebagainya.

Pendapatan pegadaian mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan penyaluran pembiayaan *rahn*. Hal tersebut mengindikasikan jika nilai pendapatan pegadaian meningkat, maka nilai penyaluran gadai syariah (*rahn*) akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya (Rosalia:2017). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan

pegadaian memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* yang disalurkan.

H1: Pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017.

2.3.2 Hubungan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Jumlah nasabah adalah sejumlah pihak yang menggunakan jasa dari PT. Pegadaian Syariah. Pihak pegadaian selalu berupaya membuat inovasi-inovasi yang lebih kreatif untuk menarik minat nasabah dan membangun kepercayaan agar jumlah nasabah selalu meningkat. Nasabah /konsumen sangat dibutuhkan oleh PT. Pegadaian Syariah dalam rangka memperoleh pendapatan dan juga dalam penyaluran kreditnya. Jumlah nasabah yang dimaksudkan adalah jumlah dari nasabah yang melakukan pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Septiani Dewi (2016) bahwa variable jumlah nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian (persero) di Cabang Samarinda kota Samarinda. Maka dapat dikatakan bahwa jumlah nasabah memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit gadai *rahn*. Naiknya jumlah nasabah yang maka penyaluran pembiayaan *rahn* akan meningkat.

H2: Jumlah Nasabah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017.

2.3.3 Hubungan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Inflasi merupakan gejala ekonomi makro yang memiliki dampak terhadap daya beli masyarakat. Semakin tinggi inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan. Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit. Apabila inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran kredit yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil.

Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran kredit terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. (Aziz, 2013: 11)

Inflasi yang sangat tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan pengangguran yang semakin meningkat. Hal tersebut akan semakin menurunkan kepercayaan para investor untuk menanamkan investasinya di Indonesia, sehingga perbankan mengalami kesulitan dalam menyalurkan kredit. Banyaknya nilai uang (kertas) yang beredar menyebabkan terjadinya kemerosotan nilai uang, sehingga suku bunga (BI) mengalami peningkatan. Peningkatan ini mempengaruhi suku bunga kredit Perum Pegadaian mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan daya minat masyarakat untuk memilih penyaluran kredit Perum Pegadaian dalam masa tertentu mengalami penurunan terutama untuk nasabah dari golongan menengah ke atas yang tidak terdesak akan kebutuhan dana.

Hubungan antara inflasi dan penyaluran gadai syariah (*Rahn*) yaitu jika nilai inflasi meningkat, harga-harga pokok pun meningkat sehingga daya beli konsumen akan menurun sehingga penyaluran pembiayaan *rahn* pun akan meningkat. Maka inflasi memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

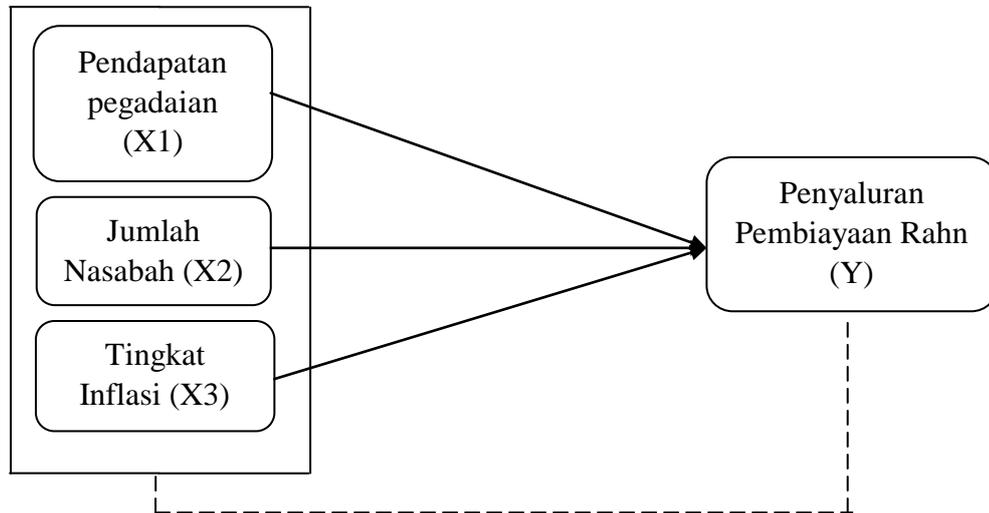
H₃: Tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:



Pengaruh parsial Pendapatan Pegadaian (X1), Jumlah Nasabah (X2), dan Tingkat Inflasi (X3) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y)



Pengaruh simultan (bersama-sama) Pendapatan Pegadaian (X1), Jumlah Nasabah (X2), dan Tingkat Inflasi (X3) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y)

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:11). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2017.

Strategi penelitian asosiatif memiliki tingkat tertinggi jika dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan penelitian komparatif, kelebihan dari penelitian ini bisa ditarik sebuah teori yang memiliki fungsi untuk memberi penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Annual Report PT. Pegadaian Syariah.

3.2.2 Sample Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data dan karakteristik yang sebenarnya sebenarnya dalam penelitian (Sugiyono, 2011:256). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability* sampling dengan pendekatan teknik *purposive sampling*. Adapun alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* ini karena sampel yang dipilih sengaja ditentukan oleh penulis berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang sesuai. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan bulanan PT. Pegadaian Syariah periode dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2017.

3.3 Data dan Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada penerima data melalui perantara (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data perusahaan yang sudah diterbitkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*). Sumber data berasal dari internal atau eksternal perusahaan yang diambil berdasarkan periode waktu atau disebut dengandata runtut waktu (*time series*).

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan pegadaian di peroleh dari *Annual Report* PT. Pegadaian periode 2011-2017.
2. Jumlah Nasabah produk gadai syariah (*rahn*) PT. Pegadaian Syariah Periode 2011-2017.
3. Tingkat Inflasi periode 2011 -2017 di peroleh dari website resmi Bank Indonesia.
4. Penyaluran Pembiayaan (*rahn*) di peroleh dari *Annual Report* PT. Pegadaian Syariah periode 2011-2017.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepustakaan merupakan metode untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan melakukan pengumpulan data dan informasi melalui literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, maupun tulisan-tulisan yang relevan.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan melalui website resmi www.pegadaian.co.id dan www.bi.go.id, jurnal penelitian terdahulu dan publikasi lain yang terkait dengan materi penelitian.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi Operasional variable merupakan penjelasan mengenai pengertian teoritis variable sehingga dapat diamati dan diukur. Variabel dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai sebagai sinonim dan konstuk yang di nyatakan dengan nilai atau angka (Wijaya,2013:13). Pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen atau sering juga disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat.(Sugiyono, 2017:39).

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Pendapatan Pegadaian (X1)

Pendapatan Pegadaianialah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010: 23.3)

b. Jumlah Nasabah(X2)

Yang di maksud dengan jumlah nasabah adalah berapa banyak jumlah yang didapatkan oleh perusahaan pegadaian (Dewi,2016:73). Jumlah nasabah yang dimaksudkan adalah jumlah dari nasabah yang melakukan pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah.

c. Tingkat Inflasi(X3)

Menurut Bank Indonesia inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya .

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:59). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan (*Rahn*) .

Rahn merupakan produk pegadaian syariah yang memberikan pinjaman dengan perikatan gadai yang berdasarkan prinip-prinsip syariah yang di berikan kepada semua golongan nasabah baik untuk kebutuhan konsumtif ataupun kebutuhan produktif. Pembiayaan *rahn* merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara syar'i dan jauh dari kata riba dengan proses yang cepat, mudah dan aman. (Annual Report PT. Pegadaian 2017).

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah analisis linear berganda, dimana pengolahan data tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu berupa software computer program *Eviews 9* dan Microsoft Excel.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:148). Statistik deskriptif pada program *Eviews 9.0* dapat digunakan untuk menampilkan histogram (menggambarkan distribusi frekuensi data) dan beberapa hitungan pokok statistik, seperti, nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Winarno, 2017:3).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Uji normalitas pada program *Econometric views* (*Eviews 9*) menggunakan cara uji Jarque-Bera. Jarque Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini

digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2017:3).

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu:

1. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan probability $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $\geq \chi^2$ 0,05 dan probability $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah kondisi dimana yang melibatkan hubungan linier antar variabel independen (Winarno, 2017). Tujuan dari uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Priyatno, 2014:99). Uji multikolinieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013:77).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 139). Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara

uji Glejer. Uji Glejer adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $pvalue \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $p value \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2017). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*). Uji *Durbin-Waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:107). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Dasar Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$D_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan :

d : Durbin-Watson (DW)

d_L : Durbin-Watson upper (batas atas DW)

d_U : Durbin-Watson lower (batas atas DW)

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda (*multiple linear regression*). Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji normalitas dan uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum meregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Pembiayaan (Rahn)

a = Koefisien konstanta

b_1 = Koefisien regresi Pendapatan Pegadaian

X_1 = Pendapatan Pegadaian

b_2 = Koefisien regresi Jumlah Nasabah

X_2 = Jumlah Nasabah

b_3 = Koefisien regresi Tingkat Inflasi

X_3 = Tingkat Inflasi

e = Tingkat Kesalahan (error)

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau test of significance digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu), derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (Ghozali, 2011). Uji t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t \geq \alpha$ (0,05) atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq \alpha$ (0,05) atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 ditolak.

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Ghozali, 2016). pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang memiliki izin secara resmi untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Sejarah pegadaian di mulai saat VOC (1746) mendirikan *Bank Van Leening*, yaitu suatu lembaga pemberi pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan berupa gadai. Ketika Inggris mengambil kekuasaan dari tangan Belanda tahun 1811 Bank Van Leening di bubarkan dan mengganti dengan metode *licentie stelsel*, metode ini banyak menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat sehingga dibuat menjadi metode *pacth stelsel*. Beberapa metode telah banyak diubah tetapi hanya memiliki dampak buruk baik bagi masyarakat ataupun Pemerintah. Penelitian pun dilakukan pemerintah Hindia Belanda dan mengeluarkan *Staatsblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901, dimana usaha Pegadaian merupakan usaha Pemerintah. Pegadaian Negara pertama didirikan pada tgl 1 April 1901.

Pegadaian berbentuk lembaga resmi "JAWATAN" pada tahun 1905. Pegadaian beberapa kali berganti status, sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7/1969 dan selanjutnya pada Peraturan Pemerintah (PP) No.10 Tahun 1990 yang diperbarui dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.103 Tahun 2000 status berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum). Pada 1 April 2012 dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011 bentuk badan hukum berubah dari "PERUM" ke "PERSERO".

Kantor Pusat PT. Pegadaian berkedudukan di Jakarta, dan dibantu oleh kantor daerah, kantor perwakilan daerah dan kantor cabang. Jaringan usahanya lebih dari 500 cabang yang tersebar di wilayah Indonesia. Bersamaan dengan perkembangan produk-produk berbasis syariah di

Indonesia, pegadaian syariah hadir dengan membentuk unit layanan gadai syariah di beberapa kota di seluruh Indonesia. Pegadaian syariah beroperasi mulai dari tahun 2003. Jumlah gerai pegadaian syariah sudah mencapai 611 outlet di seluruh Indonesia.

Visi dan Misi pegadaian syariah tidak jauh berbeda dengan PT. Pegadaian Persero.

“Visi sebagai solusi bisnis terpadu berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan micro berbasis fidusia yang terbaik untuk masyarakat golongan menengah.”

Misi – nya adalah:

1. Membina pola perkreditan supaya benar-benar terarah dan bermanfaat serta memperluas daerah operasi.
2. Ikut mencegah adanya pemberian pinjaman yang tidak wajar, ijon, pegadaian gelap dan praktek riba lainnya.
3. Membina perekonomian dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai kepada kaum buruh pegawai yang ekonominya lemah dan bersifat konsumtif.
4. Selain menyalurkan kredit, maupun usaha-usaha lainnya yang bermanfaat terutama bagi pemerintah dan masyarakat.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu *Annual Report* PT Pegadaian Syariah dengan periode tahun 2011 sampai tahun 2017 dan data tingkat inflasi yang di peroleh dari situs resmi Bank Indonesia. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data tahunan yang di peroleh oleh peneliti yang diinterpolasi menjadi data bulanan dengan tujuan sample yang diolah menjadi lebih banyak, jumlah sample menjadi sebanyak 84 bulan.

Data sampel dalam penelitian ini dapat di jelaskan dalam table berikut :

Tabel 4.1
Sample Penelitian

Tahun	Pendapatan Pegadaian (dlm Jutaan Rupiah)	Jumlah Nasabah (orang)	Tingkat Inflasi (%)	Pembiayaan Rahn (dlm Jutaan Rupiah)
2011	6,600,928	2,345,814	4.79	7,822,599
2012	7,724,569	2,292,312	4.30	11,122,405
2013	7,864,767	2,635,871	8.38	11,535,454
2014	7,800,894	577,273	8.36	11,722,736
2015	8,897,166	823,980	3.35	13,077,842
2016	9,708,058	854,182	3.02	14,096,938
2017	10,522,797	850,182	3.10	14,949,915

Annual Report PT. Pegadaian Syariah dan Bank Indonesia periode 2011-2017

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah data dari masing-masing variabel penelitian yaitu pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi sebagai variabel independen dan penyaluran pembiayaan sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif akan memperlihatkan hasil dari nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Statistik Deskriptif

	PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN	PENDAPATAN PEGADAIAN	JUMLAH NASABAH	TINGKAT INFLASI
Mean	100000000000.00	704000000000.00	123566.80	5.27
Maximum	1280000000000.00	908000000000.00	285082.00	8.79
Minimum	353000000000.00	298000000000.00	26057.00	2.79
Std. Dev.	198000000000.00	122000000000.00	72789.70	1.66
Observations	84	84	84	84

(Sumber: Output Eviews 9)

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 84 pengamatan berdasarkan Annual Report PT Pegadaian Syariah periode 2011 sampai 2017. Penyaluran Pembiayaan Rahn memiliki *mean* sebesar 1,000,000,000,000 dengan standar deviasi sebesar 198,000,000,000 serta nilai minimum sebesar 353,000,000,000 dan nilai maksimum sebesar 1,280,000,000,000. Pendapatan Pegadaian memiliki *mean* sebesar 704,000,000,000 dengan standar deviasi sebesar 122,000,000,000, serta nilai minimum 298,000,000,000 dan nilai maksimum sebesar 908,000,000,000. Jumlah nasabah memiliki *mean* sebesar 123,566.80 dengan standar deviasi sebesar 72,789.70 , serta nilai minimum sebesar 26,057.00 dan nilai maksimum sebesar 285,082.00 . Tingkat inflasi memiliki *mean* sebesar 5.27 dengan standar deviasi sebesar 1.66, serta nilai minimum sebesar 2.79 dan nilai maksimum sebesar 8.79.

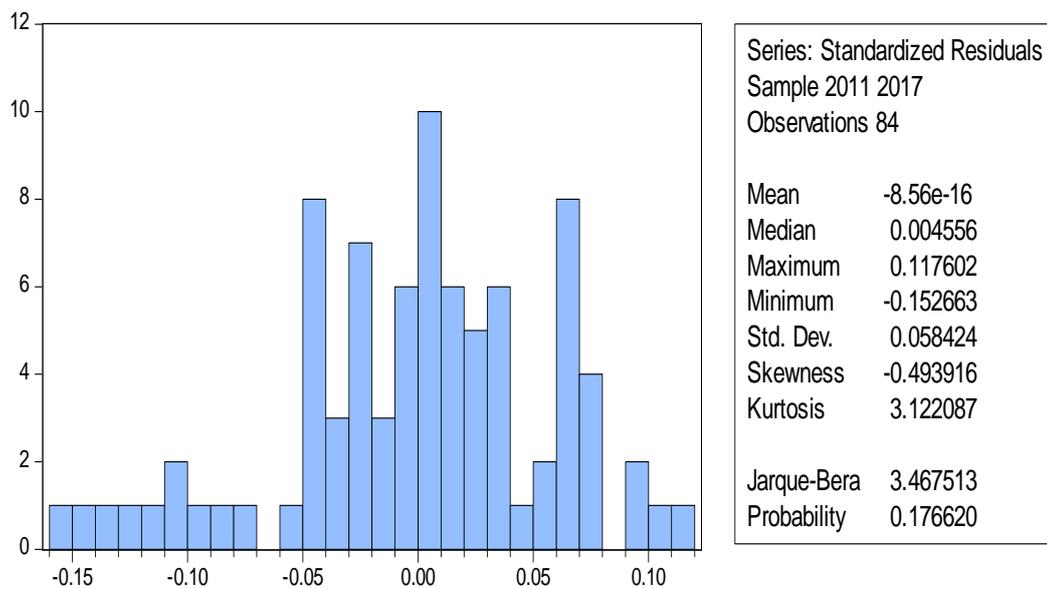
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Pada uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera* (JB test) sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2_{\text{tabel}}$ dan probability $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2_{0,05}$ dan probability $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



(Sumber: Hasil output regresi data panel Eviews 9)

Melihat histogram berdasarkan grafik 4.1 Uji Normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0,176620 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 sehingga $0,176620 \geq 0,05$, maka data sudah memiliki distribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas, jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80 diidentifikasi ada masalah multikolinearitas. Multikolinearitas adalah suatu situasi yang menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi.

Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi pada masing-masing variabel. Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

	PENDAPATAN PEGADAIAN	JUMLAH NASABAH	TINGKAT INFLASI
PENDAPATAN PEGADAIAN	1	-0.330616179	-0.478358921
JUMLAH NASABAH	-0.330616179	1	0.050823447
TINGKAT INFLASI	-0.478358921	0.050823447	1

(Sumber : Hasil Output Eviews 9)

Berdasarkan pada table 4.3 dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi bebas dari uji multikolinearitas disebabkan memiliki nilai dibawah 0.80, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode *Glejser Test* ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	20.49009	Prob. F(3,80)	0.0000
Obs*R-squared	36.49885	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	40.39838	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 02/16/19 Time: 21:40

Sample: 1 84

Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068803	0.250962	0.274156	0.7847
PENDAPATANPEGADAIAN	-0.019658	0.019890	-0.988344	0.3260
JUMLAHNASABAH	0.038993	0.005641	6.912934	0.1423
TINGKATINFLASI	-0.017284	0.012005	-1.439709	0.1539
R-squared	0.434510	Mean dependent var		0.019435
Adjusted R-squared	0.413304	S.D. dependent var		0.016717
S.E. of regression	0.012804	Akaike info criterion		-5.831605
Sum squared resid	0.013116	Schwarz criterion		-5.715852
Log likelihood	248.9274	Hannan-Quinn criter.		-5.785073
F-statistic	20.49009	Durbin-Watson stat		0.539514
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil Output Eviews 9)

Berdasarkan pada table 4.4 dapat dilihat dari nilai probabilitas, hasilnya signifikan dan H_0 diterima karena $p\text{-value} \geq$ dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana adanya hubungan antara residual satu penelitian dengan penelitian lainnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dan membandingkannya di dalam table *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW Test)

Dependent Variable: PENYALURANPEMBIAYAANRAHN

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/19 Time: 21:32

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATANPEGADAIAN	1.214314	0.040700	29.83569	0.0000
JUMLAHNASABAH	-0.034354	0.011542	-2.976374	0.0039
TINGKATINFLASI	0.081612	0.024566	3.322177	0.0013
C	-2.271561	0.513545	-4.423299	0.0000
R-squared	0.941263	Mean dependent var		11.99074
Adjusted R-squared	0.939061	S.D. dependent var		0.106140
S.E. of regression	0.026202	Akaike info criterion		-4.399535
Sum squared resid	0.054922	Schwarz criterion		-4.283782
Log likelihood	188.7805	Hannan-Quinn criter.		-4.353003
F-statistic	427.3361	Durbin-Watson stat		2.202755
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil Output Eviews 9)

Tabel 4.6
Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740

(Sumber : Data yang diolah)

Hasil pengujian menggunakan *Durbin Watson* dapat bahwa nilai DW yang terletak antara $d_U < d < 4 - d_U$ mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan table *Durbin Watson* dengan $\alpha = 5\%$, jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 84 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, diperoleh nilai $d_L = 1.5723$ dan $d_U = 1.7199$ maka nilai DW yang diperoleh sebesar 2.202755 yang berada diantara $1.7199 < 2.202755 < 2,280$ artinya dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda, uji ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah

pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan *rahn*.

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PENYALURANPEMBIAYAANRAHN

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/19 Time: 21:32

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATANPEGADAIAN	1.214314	0.040700	29.83569	0.0000
JUMLAHNASABAH	-0.034354	0.011542	-2.976374	0.0039
TINGKATINFLASI	0.081612	0.024566	3.322177	0.0013
C	-2.271561	0.513545	-4.423299	0.0000
R-squared	0.941263	Mean dependent var		11.99074
Adjusted R-squared	0.939061	S.D. dependent var		0.106140
S.E. of regression	0.026202	Akaike info criterion		-4.399535
Sum squared resid	0.054922	Schwarz criterion		-4.283782
Log likelihood	188.7805	Hannan-Quinn criter.		-4.353003
F-statistic	427.3361	Durbin-Watson stat		2.202755
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil Output Eviews 9)

Berdasarkan hasil di atas, didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran pembiayaan } Rahn = -2,271561 + 1,214314 \text{ Pendapatan Pegadaian} - 0,034354 \text{ Jumlah Nasabah} + 0,081612 \text{ Tingkat inflasi} + e$$

1. Dari persamaan hasil regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -2,271561, yang artinya saat variabel-variabel bebas pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi bernilai 0, maka Penyaluran Pembiayaan *rahn* bernilai -2,271561.
2. Nilai koefisien regresi pendapatan pegadaian sebesar 1,214314 hal tersebut menjelaskan jika setiap pendapatan pegadaian mengalami peningkatan sebesar 1% maka penyaluran pembiayaan *rahn* akan mengalami peningkatan sebesar 1,214314 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien regresi jumlah nasabah sebesar -0.034354 hal tersebut menjelaskan jika setiap jumlah nasabah mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* akan mengalami penurunan sebesar -0.034354 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi tingkat inflasi sebesar 0.081612 hal tersebut menjelaskan jika setiap tingkat inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka penyaluran pembiayaan *rahn* akan mengalami peningkatan sebesar 0.081612 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Uji -t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel indepenen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Dependent Variable: PENYALURANPEMBIAYAANRAHN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/16/19 Time: 21:32
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATANPEGADAIAN	1.214314	0.040700	29.83569	0.0000
JUMLAHNASABAH	-0.034354	0.011542	-2.976374	0.0039
TINGKATINFLASI	0.081612	0.024566	3.322177	0.0013
C	-2.271561	0.513545	-4.423299	0.0000
R-squared	0.941263	Mean dependent var		11.99074
Adjusted R-squared	0.939061	S.D. dependent var		0.106140
S.E. of regression	0.026202	Akaike info criterion		-4.399535
Sum squared resid	0.054922	Schwarz criterion		-4.283782
Log likelihood	188.7805	Hannan-Quinn criter.		-4.353003
F-statistic	427.3361	Durbin-Watson stat		2.202755
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil Output Eviews 9)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} dengan taraf nyata = 5%; $df = n - k - 1 = 84 - 3 - 1 = 80$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.99006. Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel 4.8 :

1. Pengaruh Pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa variable pendapatan pegadaian memiliki nilai probabilitas atau signifikansi $0,0000 < \alpha (0,05)$. Sedangkan t hitung pendapatan pegadaian $> t \text{ table } (29.83569 > 1.99006)$. Maka dapat disimpulkan bahwa “Pendapatan Pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran pembiayaan *Rahn*.” **H₁ Diterima.**

2. Pengaruh Jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa variable jumlah nasabah memiliki nilai probabilitas atau signifikansi $0,0039 < \alpha (0,05)$. Sedangkan jumlah nasabah t hitung $> t \text{ table } (- 2.976374 > 1.99006)$. Maka dapat disimpulkan bahwa “Jumlah nasabah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Penyaluran pembiayaan *Rahn*.” **H₂ Diterima.**

3. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa variable tingkat inflasi memiliki nilai probabilitas atau signifikansi $0,0013 < \alpha (0,05)$. Sedangkat t hitung pendapatan pegadaian $> t \text{ table } (3,322177 > 1.99006)$. Maka dapat disimpulkan “Tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.” **H₃ Diterima.**

4.4.2 Uji –f (Simultan dan bersama)

Uji digunakan untuk mengetahui semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05. Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.
3. Perbandingan antara nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Dependent Variable: PENYALURANPEMBIAYAANRAHN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/16/19 Time: 21:32
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATANPEGADAIAN	1.214314	0.040700	29.83569	0.0000
JUMLAHNASABAH	-0.034354	0.011542	-2.976374	0.0039
TINGKATINFLASI	0.081612	0.024566	3.322177	0.0013
C	-2.271561	0.513545	-4.423299	0.0000
R-squared	0.941263	Mean dependent var		11.99074
Adjusted R-squared	0.939061	S.D. dependent var		0.106140
S.E. of regression	0.026202	Akaike info criterion		-4.399535
Sum squared resid	0.054922	Schwarz criterion		-4.283782
Log likelihood	188.7805	Hannan-Quinn criter.		-4.353003
F-statistic	427.3361	Durbin-Watson stat		2.202755
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil Output Eviews 9)

Berdasarkan tabel 4.9, Hasil analisa regresi yang ditaksirkan diperoleh F_{hitung} sebesar 427.3361 dan p -value F-statistik sebesar 0.000000 berdasarkan F_{tabel} didapat nilai sebesar 2.72 dengan $df_1 = (k-1) = (4-1) = 3$ dan $df_2 = (n-k) = (84-4) = 80$ dengan derajat kebebasan 0,05. Hal ini berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau sama dengan $427.3361 \geq 2.72$ dan nilai p -value F-statistik ≤ 0.05 atau sama dengan $0.000000 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

R-squared	0.941263	Mean dependent var	11.99074
Adjusted R-squared	0.939061	S.D. dependent var	0.106140
S.E. of regression	0.026202	Akaike info criterion	-4.399535
Sum squared resid	0.054922	Schwarz criterion	-4.283782
Log likelihood	188.7805	Hannan-Quinn criter.	-4.353003
F-statistic	427.3361	Durbin-Watson stat	2.202755
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Hasil Output Eviews 9)

Dalam Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam Pegadaian menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil koefisien determinasi R-squared sebesar 0.939061 atau 93,90% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 93,90% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikut sertakan dalam model penelitian ini.

4.5 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017.

1. Pengaruh Pendapatan pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian memiliki nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ dan t hitung pendapatan pegadaian $> t$ table ($29.83569 > 1.99006$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*. Dengan semakin besarnya Pendapatan pegadaian yang diperoleh maka dana yang dimiliki meningkat sehingga dana tersebut dapat di manfaatkan untuk penyaluran pembiayaan khususnya *Rahn*. Pendapatan pegadaian meningkat maka volume penyaluran pembiayaan *Rahn* pun akan meningkat juga .

2. Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah nasabah memiliki nilai signifikansi signifikansi $0,0039 < (0,05)$ dan t hitung jumlah nasabah $> t$ table ($-2.976374 > 1.99006$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh dengan arah konstanta negatif terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*. Artinya semakin menurunnya jumlah nasabah rahn maka akan berpengaruh terhadap pembiayaan rahn. Hal ini sesuai dengan fakta yang di jelaskan pada Annual Report dari tahun 2011-2017 jumlah nasabah rahn menurun drastis, tetapi jumlah pembiayaan terus merangkak naik setiap tahunnya.

Jumlah nasabah *Rahn* mengalami penurunan 0,47% dibandingkan tahun sebelumnya tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Rahn* yang tumbuh sebesar 6,05% dibandingkan tahun

sebelumnya. Pencapaian Omzet atas produk Rahn 94,42 % dari target RKAP tahun 2017 sebesar Rp 15.834 miliar.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat inflasi memiliki nilai probabilitas atau signifikansi $0,0013 < (0,05)$ dan t hitung tingkat inflasi $> t$ table $(3,322177 > 1,99006)$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap Penyaluran pembiayaan *Rahn*. Penelitian ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya Rosalia (2017) bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Semakin tingginya tingkat inflasi maka daya beli masyarakat menurun karena naiknya harga-harga pokok kebutuhan. Hal tersebut menjadi suatu peluang PT Pegadaian Syariah dalam rangka meningkatkan penyaluran pembiayaan *Rahn* karena masyarakat membutuhkan dana atau modal tambahan untuk agar tetap bertahan. Dan juga sebagai alternatif dalam rangka menambahkan modal usaha atau pun kas perusahaan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari penelitian yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Uji Regresi secara Parsial (t) dapat disimpulkan bahwa variabel independen Pendapatan Pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017 dengan nilai disignifikansi nilai 0,0000. Variabel independen Jumlah Nasabah berpengaruh negatif terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017 dengan nilai disignifikansi nilai 0,0039 dan variabel independen tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017 dengan nilai disignifikansi nilai 0,0013.
2. Hasil Uji Regresi secara simultan atau bersama (F) dapat disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017 dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau sama dengan $427.3361 \geq 2.72$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 atau sama dengan $0.000000 \leq 0.05$.
3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (R^2) diperoleh hasil koefisien determinasi R-squared sebesar 93,90% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model ini.

5.2 Saran

Setelah melakukan proses pengolahan data dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini, adapun saran peneliti agar PT. Pegadaian Syariah dapat lebih mengembangkan produk-produknya agar lebih bervariasi apalagi sudah muncul pesaing-pesaing baru dalam bisnis gadai. Selain pengembangan produk kualitas pelayanan juga harus lebih di tingkatkan serta menambah lagi media promosi yang harus dikemas sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian masyarakat, sehingga masyarakat luas dapat lebih mengenal produk-produk syariah yang ada pada PT. Pegadaian Syariah tersebut. Setelah masyarakat sudah merasa tertarik dan nasabah mendapatkan pelayanan yang terbaik akan muncul rasa kepercayaan terhadap PT. Pegadaian Syariah, hal tersebut amat sangat diperlukan dalam meningkatkan jumlah pendapatan dan jumlah nasabah terutama dalam produk syariah. Jumlah nasabah dan pendapatan yang diterima perusahaan meningkat maka dana untuk penyaluran pembiayaan di berbagai produk khususnya syariah terutama *rahn* akan semakin meningkat pula.

5.3 Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu periode penelitian ini hanya 7 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2017. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan menambahkan periode serta variabel penelitian di masa yang akan datang sehingga hasil penelitian lebih komprehensif menggambarkan tingkat penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Al Arif, Mohammad Nur Rianto, 2010, “*Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*”, Bandung: Alfabeta
- Amalia. Linda. *Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank BNI Syariah (studi kasus pada PT. Bank BNI Syariah Jalan Buah Batu NO. 157C Bandung)*. Fakultas Ekonomi Widyatama, Bandung. 2010
- Annual Report PT. Pegadaian 2011-2017.
- Arifin, Zainul (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta. Alvabet Anggota IKAPI
- Aziz, Mukhlis A.(2013) *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyauran Kredit Golongan C (Studi Pada PT Pegadaian Caban Probolinggo)*. Jurnal Ilmiah. 1-21.
- Azuar, et al. 2014. *Metodologi penelitian bisnis konsep dan aplikasi*, Cetakan Pertama, Medan
- Burhanuddin S.2010. ”*Aspek Lembaga Keuangan Syariah*”. Graha Ilmu: . Yogyakarta.
- Busari ,Saheed et al, (2017). *The Application of Ar-raham-based Microcredit facility as an Alternative Instrument for poverty alleviation in Nigeria*. International Journal of Islamic Finance Vol. 6 No. 1
- Chorida, 2010. *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Inflasi dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah*. Malang.
- Desriani et al, 2013. *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009- September2011)*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.

Dewi, Septiany Ade.2016. *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian Cabang Samarinda seberang kota Samarinda*. Jurnal Akutansi dan Keuangan.

Elly, 2015. “*Sistem Keuangan Islam: Prinsip Operasi/ISRA*”. Ed.1- Cetakan1. Rajawali Pers: Jakarta.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn
Ghozali, Imam. 2011-2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke Lima. Semarang: Universitas Diponogoro.

Gunawan, Anton H (2014). *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Hasoloan, Jimmy (2014). “*Ekonomi Moneter*”, Edisi1, Deepublish :Yogyakarta

Irawan, Yeni. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan gadai pada Perum Pegadaian Syariah cabang Banda Aceh* . Jurnal Ekonommi dan Bisnis Volume 11, No 2, Agst 2011. ISSN 1693-8852.

Irfan,Saprial Manurung (2014). “*Metodologi penelitian bisnis konsep dan aplikasi*”, Cetakanpertama, Medan.

Juddiseno, Rimsky K (2012). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional, PT. Gramedia,Jakarta, 2011.

Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kieso, Weygandt Kimmel. 2013 *Financial Accounting* . Jakarta :Cita

Kitab Undang – Undang Hukum Perdata Buku II Bab XX Pasal 1150

Marlina, Anis. (2018). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di*

Indonesia (periode 2010-2016)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Mc Eachern, William. 2010, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Muhammad. 2013. *Akuntansi Syari'ah: Teori dan Praktik untuk Perbankan Syari'ah*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mustofa, Edwin Nasution, et al. 2010. *Pengenalan eksklusif ekonomi islam*. Catatan ke 3. Jakarta:Kencana.

Martono (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Cetakan keempat, Yogyakarta: Ekonisia.

Mashudi, Djohan MS et al. *Pengantar Teori Ekonomi*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.

Nik Azman, Nik Hadiyan et al. 2017 *Analysing ar-rahnu in the context of informal credit market theory Evidence from women micro-entrepreneurs in Malaysia*.Journal Ogf Islami Finance .Malaysia

PSAK No. 23 Paragraph ke Tujuh Tentang akuntansi Pendapatan

Pradja, Juhaya.(2014) *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar Ekonomi Islam*. Bandung.

Rimsky, K, Judisseno (2012). *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rivai, et al (2010) . *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* . Jakarta: Bumi Aksara.

Rosalia (2017) . *Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, dan Inflasi Terhadap Penyaluran gadai syariah (Rahn) di PT Pegadaian Periode 2012-2016*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Santoso Singgih, "StistikMultivariakonsepdanaplikasidengan SPSS", Jakarta, 2010.

- Sharif, Dziauddin. et al.2013. *The Improvement of Ar-Rahn (Islamic Pawn Broking) Enhanced Product in Islamic Banking System*. Asian Social Science Vol 9 No.2.
- Sinarti, Widiarti. (2013). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada PERUM Pegadaian Cabang Batam Periode 2008 – 2012*.1-6.
- Soemitra Andri (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama .
- Soemitra Andri (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cetakan ke Delapan Jakarta, PT. Kharisma Putra Utama
- Sugiyono, (2011-2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta,2011.dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No KEP38/MK/IV/1972
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No 280/KMK.01/198
- Sutedi, Andrian (2011) . *Hukum Gadai Syariah*. Bandung: Alvabeta
- Ulum, M Bahrul. *Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi, dan Profit Pegadaian Syariah terhadap Jumlah Pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kota Palembang*.Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Vol 10 No. 1 Juli 2019.
- Undang – Undang Negara RI No.21 Tahun 2008
- Wangsawidjaja (2012). *Pembiayaan Bank Syariah* . PT. Gramedia Pustaka Umum:Jakarta.
- Widiarti dan Sinarti, (2013). “*Pengaruh Pendapatan Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*”
- Wijaya, Tony(2013). *Metedologi penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<https://www.bi.go.id> diakses tgl 13 Februari 2019

<https://www.pegadaian.co.id> diakses tgl 09 Februari 2019

<https://www.ojk.go.id> diakses tgl 20 Februari 2019

<https://www.eurekapedidikan.com> diakses tgl 24 Februari 2019

<http://vinspirations.blogspot.co.id/2009/11/loyalitas-nasabah.html>, diakses
10Maret 2019.

Lampiran 1:

Data Penelitian, Januari 2011-Desember 2017

Tahun	Bulan	Pendapatan Pegadaian (X1) /Rupiah	Jumlah Nasabah (X2) /orang	Tingkat Inflasi (X3) /%	Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y) / Rupiah
2011	Januari	297,958,555,556	105,887	7.02	353,103,459,556
	Februari	343,798,333,333	122,178	6.84	407,427,057,818
	Maret	389,638,111,111	138,468	6.65	461,750,656,081
	April	435,477,888,889	154,759	6.16	516,074,254,343
	Mei	481,317,666,667	171,049	5.98	570,397,852,606
	Juni	527,157,444,444	187,339	5.54	624,721,450,869
	Juli	572,997,222,222	203,630	4.61	679,045,049,131
	Agustus	618,837,000,000	219,920	4.79	733,368,647,394
	September	664,676,777,778	236,210	4.61	787,692,245,657
	Oktober	710,516,555,556	252,501	4.79	842,015,843,919
	November	756,356,333,333	268,791	4.61	896,339,442,182
	Desember	802,196,111,111	285,082	4.79	950,663,040,444
2012	Januari	600,797,239,583	193,069	3.65	800,832,826,389
	Februari	608,600,302,083	192,698	3.56	823,748,145,833
	Maret	616,403,364,583	192,326	3.97	846,663,465,278
	April	624,206,427,083	191,955	4.50	869,578,784,722
	Mei	632,009,489,583	191,583	4.45	892,494,104,167
	Juni	639,812,552,083	191,212	4.53	915,409,423,611
	Juli	647,615,614,583	190,840	4.56	938,324,743,056
	Agustus	655,418,677,083	190,469	4.58	961,240,062,500
	September	663,221,739,583	190,097	4.31	984,155,381,944
	Oktober	671,024,802,083	189,726	4.61	1,007,070,701,389
	November	678,827,864,583	189,354	4.32	1,029,986,020,833
	Desember	686,630,927,083	188,983	4.30	1,052,901,340,278
2013	Januari	650,042,465,278	206,534	4.57	945,511,656,250
	Februari	651,016,062,500	208,920	5.31	948,380,052,083
	Maret	651,989,659,722	211,306	5.90	951,248,447,917
	April	652,963,256,944	213,691	5.57	954,116,843,750
	Mei	653,936,854,167	216,077	5.47	956,985,239,583
	Juni	654,910,451,389	218,463	5.90	959,853,635,417
	Juli	655,884,048,611	220,849	8.61	962,722,031,250
	Agustus	656,857,645,833	223,235	8.79	965,590,427,083
	September	657,831,243,056	225,620	8.40	968,458,822,917
	Oktober	658,804,840,278	228,006	8.32	971,327,218,750
	November	659,778,437,500	230,392	8.37	974,195,614,583
	Desember	660,752,034,722	232,778	8.38	977,064,010,417

2014	Januari	652,514,093,750	26,057	8.22	969,741,534,722
	Februari	652,070,531,250	30,066	7.75	971,042,104,167
	Maret	651,626,968,750	34,075	7.32	972,342,673,611
	April	651,183,406,250	38,084	7.25	973,643,243,056
	Mei	650,739,843,750	42,093	7.32	974,943,812,500
	Juni	650,296,281,250	46,102	6.70	976,244,381,944
	Juli	649,852,718,750	50,111	4.53	977,544,951,389
	Agustus	649,409,156,250	54,119	3.99	978,845,520,833
	September	648,965,593,750	58,128	4.53	980,146,090,278
	Oktober	648,522,031,250	62,137	4.83	981,446,659,722
	November	648,078,468,750	66,146	6.23	982,747,229,167
	Desember	647,634,906,250	70,155	8.36	984,047,798,611
2015	Januari	699,559,000,000	59,242	6.96	1,038,062,645,833
	Februari	707,172,000,000	60,955	6.29	1,047,473,104,167
	Maret	714,785,000,000	62,669	6.38	1,056,883,562,500
	April	722,398,000,000	64,382	6.79	1,066,294,020,833
	Mei	730,011,000,000	66,095	7.15	1,075,704,479,167
	Juni	737,624,000,000	67,808	7.26	1,085,114,937,500
	Juli	745,237,000,000	69,522	7.26	1,094,525,395,833
	Agustus	752,850,000,000	71,235	7.18	1,103,935,854,167
	September	760,463,000,000	72,948	6.83	1,113,346,312,500
	Oktober	768,076,000,000	74,661	6.25	1,122,756,770,833
	November	775,689,000,000	76,375	4.89	1,132,167,229,167
	Desember	783,302,000,000	78,088	3.35	1,141,577,687,500
2016	Januari	778,033,263,889	70,028	4.14	1,135,821,027,778
	Februari	783,664,458,333	70,238	4.42	1,142,898,083,333
	Maret	789,295,652,778	70,448	4.45	1,149,975,138,889
	April	794,926,847,222	70,657	3.60	1,157,052,194,444
	Mei	800,558,041,667	70,867	3.33	1,164,129,250,000
	Juni	806,189,236,111	71,077	3.45	1,171,206,305,556
	Juli	811,820,430,556	71,287	3.21	1,178,283,361,111
	Agustus	817,451,625,000	71,496	2.79	1,185,360,416,667
	September	823,082,819,444	71,706	3.07	1,192,437,472,222
	Oktober	828,714,013,889	71,916	3.31	1,199,514,527,778
	November	834,345,208,333	72,126	3.58	1,206,591,583,333
	Desember	839,976,402,778	72,335	3.02	1,213,668,638,889
2017	Januari	845,781,246,528	71,001	3.49	1,213,247,267,361
	Februari	851,439,156,250	70,974	3.83	1,219,170,718,750
	Maret	857,097,065,972	70,946	3.61	1,225,094,170,139
	April	862,754,975,694	70,918	4.17	1,231,017,621,528
	Mei	868,412,885,417	70,890	4.33	1,236,941,072,917
	Juni	874,070,795,139	70,862	4.37	1,242,864,524,306
	Juli	879,728,704,861	70,835	3.88	1,248,787,975,694

	Agustus	885,386,614,583	70,807	3.82	1,254,711,427,083
	September	891,044,524,306	70,779	3.72	1,260,634,878,472
	Oktober	896,702,434,028	70,751	3.58	1,266,558,329,861
	November	902,360,343,750	70,724	3.30	1,272,481,781,250
	Desember	908,018,253,472	70,696	3.10	1,278,405,232,639

(*Sumber Data Diolah*)

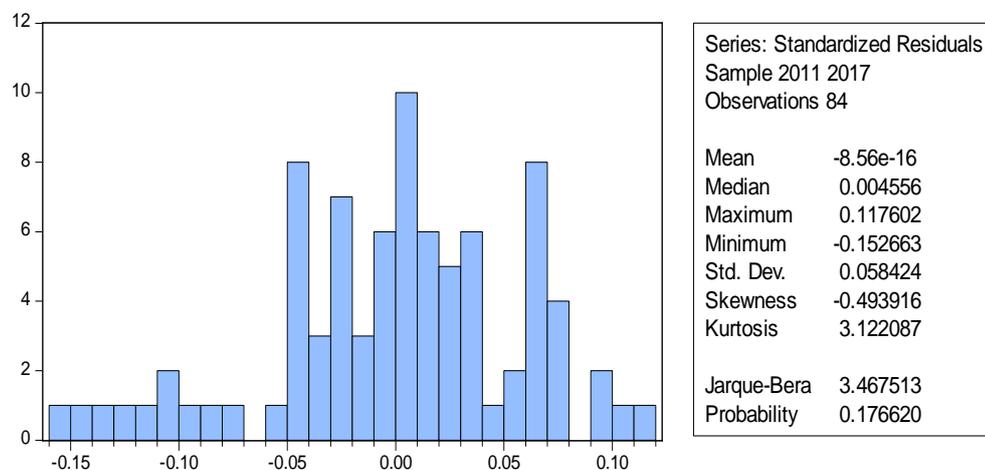
Lampiran 2 : Hasil Output Eviews

Descriptive Statistics

	PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN	PENDAPATAN PEGADAIAN	JUMLAH NASABAH	TINGKAT INFLASI
Mean	100000000000.00	704000000000.00	123566.80	5.27
Median	982000000000.00	668000000000.00	72021.00	4.61
Maximum	1280000000000.00	908000000000.00	285082.00	8.79
Minimum	353000000000.00	298000000000.00	26057.00	2.79
Std. Dev.	198000000000.00	122000000000.00	72789.70	1.66
Observations	84	84	84	84

Hasil Output Eviews 9.0

Hasil Uji Normalitas



Hasil Output Eviews 9.0

Hasil Uji Multikolinearitas

	PENDAPATAN PEGADAIAN	JUMLAH NASABAH	TINGKAT INFLASI
PENDAPATAN PEGADAIAN	1	-0.330616179	-0.478358921
JUMLAH NASABAH	-0.330616179	1	0.050823447
TINGKAT INFLASI	-0.478358921	0.050823447	1

Hasil Output Eviews 9.0

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	20.49009	Prob. F(3,80)	0.0000
Obs*R-squared	36.49885	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	40.39838	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 02/16/19 Time: 21:40

Sample: 1 84

Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068803	0.250962	0.274156	0.7847
PENDAPATANPEGADAIAN	-0.019658	0.019890	-0.988344	0.3260
JUMLAHNASABAH	0.038993	0.005641	6.912934	0.1423
TINGKATINFLASI	-0.017284	0.012005	-1.439709	0.1539
R-squared	0.434510	Mean dependent var		0.019435
Adjusted R-squared	0.413304	S.D. dependent var		0.016717
S.E. of regression	0.012804	Akaike info criterion		-5.831605
Sum squared resid	0.013116	Schwarz criterion		-5.715852
Log likelihood	248.9274	Hannan-Quinn criter.		-5.785073
F-statistic	20.49009	Durbin-Watson stat		0.539514
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW Test)

Dependent Variable: PENYALURANPEMBIAYAANRAHN

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/19 Time: 21:32

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATANPEGADAIAN	1.214314	0.040700	29.83569	0.0000
JUMLAHNASABAH	-0.034354	0.011542	-2.976374	0.0039
TINGKATINFLASI	0.081612	0.024566	3.322177	0.0013
C	-2.271561	0.513545	-4.423299	0.0000
R-squared	0.941263	Mean dependent var		11.99074
Adjusted R-squared	0.939061	S.D. dependent var		0.106140
S.E. of regression	0.026202	Akaike info criterion		-4.399535
Sum squared resid	0.054922	Schwarz criterion		-4.283782
Log likelihood	188.7805	Hannan-Quinn criter.		-4.353003
F-statistic	427.3361	Durbin-Watson stat		2.202755
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PENYALURANPEMBIAYAANRAHN

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/19 Time: 21:32

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATANPEGADAIAN	1.214314	0.040700	29.83569	0.0000
JUMLAHNASABAH	-0.034354	0.011542	-2.976374	0.0039
TINGKATINFLASI	0.081612	0.024566	3.322177	0.0013
C	-2.271561	0.513545	-4.423299	0.0000
R-squared	0.941263	Mean dependent var		11.99074
Adjusted R-squared	0.939061	S.D. dependent var		0.106140
S.E. of regression	0.026202	Akaike info criterion		-4.399535
Sum squared resid	0.054922	Schwarz criterion		-4.283782
Log likelihood	188.7805	Hannan-Quinn criter.		-4.353003
F-statistic	427.3361	Durbin-Watson stat		2.202755
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Hasil Uji t dan Uji F

Dependent Variable: PENYALURANPEMBIAYAANRAHN

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/19 Time: 21:32

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATANPEGADAIAN	1.214314	0.040700	29.83569	0.0000
JUMLAHNASABAH	-0.034354	0.011542	-2.976374	0.0039
TINGKATINFLASI	0.081612	0.024566	3.322177	0.0013
C	-2.271561	0.513545	-4.423299	0.0000
R-squared	0.941263	Mean dependent var		11.99074
Adjusted R-squared	0.939061	S.D. dependent var		0.106140
S.E. of regression	0.026202	Akaike info criterion		-4.399535
Sum squared resid	0.054922	Schwarz criterion		-4.283782
Log likelihood	188.7805	Hannan-Quinn criter.		-4.353003
F-statistic	427.3361	Durbin-Watson stat		2.202755
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

R-squared	0.941263	Mean dependent var	11.99074
Adjusted R-squared	0.939061	S.D. dependent var	0.106140
S.E. of regression	0.026202	Akaike info criterion	-4.399535
Sum squared resid	0.054922	Schwarz criterion	-4.283782
Log likelihood	188.7805	Hannan-Quinn criter.	-4.353003
F-statistic	427.3361	Durbin-Watson stat	2.202755
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3: Tabel Turbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$ Titik $n=84$, $k=3$

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781

Lampiran 4: Tabel t, Titik Persentase Distribusi (tarif nyata = 5%; $df = n - k - 1 = 84 - 3 - 1 = 80$)

Titik Persentase Distribusi t ($df = 41 - 80$)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 5: Tabel F, Untuk Probailita 0.05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probailita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79

Lampiran 6 :**BIODATA PENELITI****Data Pribadi**

Nama : Nurma Chaironi
 NPM : 111100052
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Oktober 1987
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Cimone Mas Pernai I, Jl. Belitung No. 8, Cimone
 Tangerang
 Telepon : 083894779899
 Email : nurma_c28@yahoo.com

Pendidikan Formal

Lulusan Tahun 1999 : SDNKramat 06 Pagi Jakarta
 Lulusan Tahun 2002 : SMP Negeri 118 Jakarta
 Lulusan Tahun 2005 : SMK Negeri 14 Jakarta
 Lulusan Tahun 2019 : S1 Akuntansi - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
 Indonesia

Pekerjaan

Finance Staff – PT. Graha Karya Inti Members of Agung Sedayu Group
 Property of Management Menteng Park Residence
 Jl. Cikini Raya No .79 , Cikini , Menteng.
 Jakarta Pusat